
Pendekatan Pakematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Kemagnetan pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan

Sri Sadini^{1*}

^{1*}SMP Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: sisadini2@gmail.com

Abstract

This study aims to improve learning outcomes on the subject of magnetism using a practical approach to class IX E students of SMP Negeri 1 Gabus semester II of the 2021/2022 academic year. The research location is at SMP Negeri 1 Gabus. The time of the research was from January 2022 to March 2022. The research subjects were students in class IX E of SMP Negeri 1 Gabus. Data were collected using observation techniques, questionnaires, and multiple choice written tests. The results of student activity and student responses to the use of a systematic approach developed for the better. The percentage of observations in cycle I was 55.2% (enough category) and in cycle II increased 17.00% to 72.2% (good category). Student learning outcomes experienced an increase in the pre-cycle of students who completed learning by 20 or by 64.5%, in cycle I by 23 or by 74.2%, and in cycle II by 28 or by 90.3%. The magnitude of the increase from pre-cycle to cycle I was 9.7% and from cycle I to cycle II was 12.9%. The conclusion from this study is that a practical approach can improve learning outcomes in science on the subject of magnetism in class IX E students of SMP Negeri 1 Gabus, Grobogan Regency.

Keywords: Discovery Learning; Learning Theory; Education

Riwayat artikel:

Dikirim:
11 Desember 2022

Revisi
26 Desember 2022

Diterima
11 Januari 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam berupa minat, bakat, tingkat intelegensi, sikap, serta kondisi kesehatan. Faktor dari luar berupa motivasi orang tua dan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya tersebut di antaranya berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media dan alat peraga yang sesuai. Hal ini dilakukan oleh sekolah supaya menarik minat belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar harus tercipta interaksi dua arah yaitu antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, sehingga guru dan siswa sama-sama berperan aktif.

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam. Banyak siswa yang kurang bersemangat untuk belajar fisika, karena mereka menganggap fisika itu sulit, belum lagi metode - metode guru mengajar yang kurang berkualitas dan media serta sarana prasarana yang kurang memadai dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai strategi dalam pembelajaran kurang dimanfaatkan.

Kenyataan di sekolah bahwa rendahnya nilai IPA disebabkan karena metode pembelajarannya masih konvensional. Aktifitas guru masih dominan di kelas, siswa kurang responsif dan terkesan pasif, prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Jika proses ini berlangsung terus, dapat membuat siswa menjadi pasif, bosan, jenuh, bahkan tidak senang terhadap pelajaran IPA. Keadaan yang demikian harus segera diakhiri, supaya tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar IPA harus selalu meningkatkan ketrampilan proses dan profesionalnya.

Model-model pembelajaran berkembang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sejarah PAKEM pertama kali muncul dengan istilah AJEL (Active Joyful

and Effective Learning). Di Indonesia pertama kali pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif Aktif dan Menyenangkan). Seiring perkembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pada tahun 2002 istilah PEAM diganti dengan PAKEM yaitu kependekan dari Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.

Nurdyansyah (2016:105) mengatakan bahwa PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak mencapai tujuan yang lebih ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, efektif dan menyenangkan.

Rusman (2014:321) mengatakan bahwa PAKEM adalah penerjemah dari empat pilar yang dirancang oleh UNESCO : 1) learning to know, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, 2) learning to do, yaitu belajar yang melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaan, 3) learning to be, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak. Ini juga sesuai dengan konsep “ multiple intelligence” dari Howard Gardner, 4) learning to life together, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang berupa aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi dan bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital saat ini, maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu ditambahkan pada model-model pembelajaran. Sehingga model pembelajaran PAKEM menjadi model pembelajaran Pakematik (.Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Menurut Gora dan Sunarto (2010), Ada banyak inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas yang berangkat dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Diantaranya adalah apa yang disebut Pakematik. Pakematik merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pada dasarnya TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai media pembelajaran guna untuk membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan lebih bermakna.

Selain menarik siswa untuk belajar, pemanfaatan dan integrasi teknologi di dalam kelas, akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu integrasi teknologi informasi dalam ruang kelas, mampu juga memberikan pengalaman baru kepada para siswa untuk dapat mengenalkan penggunaan teknologi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan atau problem solving (Wallace, 1993) yang mereka hadapi di kehidupan sebenarnya. Manfaat lainnya, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran akan membuat siswa tenang dan rileks dalam belajar, hal ini tentu saja akan membuat siswa mudah dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan. Dalam integrasi teknologi informasi di ruang kelas, teknologi informasi harus diposisikan sebagai “alat” yang mampu membantu guru secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Integrasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya membekali para siswa dengan keterampilan teknologi canggih saja, namun lebih dari itu pemanfaatan teknologi harus pula mempromosikan berbagai hal seperti mendorong siswa untuk berfikir kritis (tingkat tinggi), mendorong kerjasama dan kolaborasi, menggali kreatifitas dan inovasi, memaksimalkan kemampuan komunikasi dan yang tak kalah penting pemanfaatan teknologi dapat membawa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa dapat dengan mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya karena proses pembelajaran tersebut memberikan kesan tersendiri terhadap siswa. Sekarang para guru harus berfikir bagaimana pemanfaatan teknologi dapat membantu pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih mengasyikan serta hasil belajar meningkat.

Kondisi awal di SMP Negeri 1 Gabus di kelas IX.E, untuk mata pelajaran IPA, Guru telah menggunakan pembelajaran yang aktif tetapi kurang memanfaatkan teknologi informatika sebagai media pembelajaran dan metode yang digunakan kurang efektif. Sebagai contoh perolehan hasil belajar IPA pada ulangan harian pada materi kemagnetan yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 11 anak dan yang

mendapat nilai 75 keatas sebanyak 20 anak, sedangkan perolehan nilai rata- rata kelasnya 69,4. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA dikelas IX adalah 75. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas IX masih rendah. Untuk hasil belajar siswa hanya 64,5% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk inquiri pendidikan, yang dalam pelaksanaannya gagasan atau permasalahan guru diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan (Wiratmadja, 2005 : 42). Penelitian yang dilakukan oleh Nadsiroh (2014) mengatakan bahwa metode pembelajaran Pakematik lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam bidang studi matematika. Sehingga penulis akan menerapkan Pakematik pada proses pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan kemagnetan menggunakan pendekatan pakematik pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Gabus semester II tahun pelajaran 2021/2022.

B. Metode

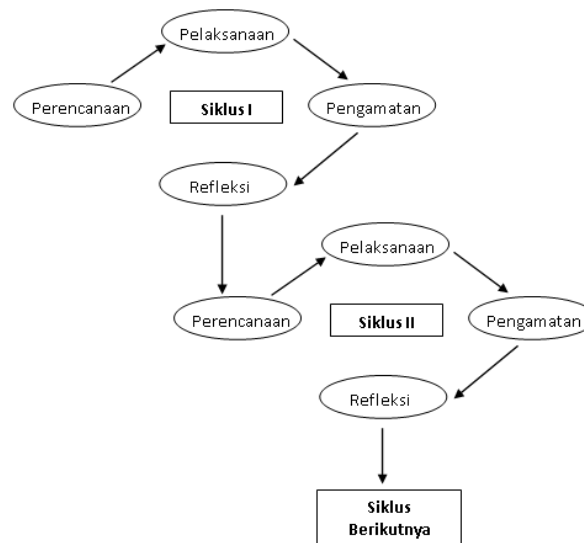
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gabus yang beralamat di Jalan Tahunan Nomor 11, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Lokasi SMP Negeri 1 Gabus berada di daerah perbatasan dengan Kabupaten Blora. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Gabus ini tergolong kelas menengah kebawah. Banyak orang tua siswa bekerja sebagai pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak tetap, ada yang bekerja sebagai buruh tani dan petani, bahkan ada juga yang merantau ke kota besar. Siswa tinggal hanya bersama ibu, atau bersama kakek neneknya hal ini berpengaruh terhadap belajar siswa karena jauh dari pengawasan orang tua, dan akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa.

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa IX E SMP Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah

siswa kelas IX E sebanyak 31 siswa yang terdiri atar 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 dalam kurun waktu 3 bulan, yaitu bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan proposal, permohonan ijin penelitian, penyusunan instrumen, pelaksanaan siklus 1 dan siklus II, analisis hasil tindakan, penyusunan laporan, pengesahan, seminar hasil penelitian dan penggadaan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam siklus-siklus. Suatu siklus dikatakan berhasil apabila telah memenuhi atau melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan. Apabila siklus belum memenuhi indikator keberhasilan, maka siklus dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada pada penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan tindakan, tahap ketiga pengamatan atau observasi dan tahap keempat refleksi. Keempat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins dalam Amin, 2011:6)

Peneliti menggunakan angket, perekaman audio, tes evaluasi sebagai terknik pengumpulan data. Kemudian peneliti menganalisisnya secara kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Aktifitas Proses Pembelajaran

Aktifitas proses pembelajaran IPA pokok bahasan kemagnetan sebelum dilaksanakan tindakan kurang optimal. Siswa banyak yang pasif dan kurang berminat dalam mempelajari materi tentang kemagnetan. Ketika ada tugas dari guru, siswa sering terlambat mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketika tugas dilanjutkan dikerjakan di rumah, hasilnya pun tidak maksimal.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan pendekatan pakematik, teknik pembentukan kelompok dilakukan secara acak. Selanjutnya pada siklus II teknik pembentukan kelompok dalam pembelajaran dengan pendekatan pakematik ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tingkat kompetensi siswa. Perkembangan proses pembelajaran IPA pokok bahasan kemagnetan berdasarkan pengamatan dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan aktifitas proses pembelajaran IPA dengan pendekatan pakematik pada siklus I dan siklus II.

No	Indikator	% keberhasilan		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran	55,2%	83,5%	28,3%
2	Siswa mencatat penjelasan / menjawab pertanyaan guru	44,0%	68,1%	24,1%
3	Siswa ikut serta dalam praktikum dan diskusi kelompok	67,7%	85,1%	17,4%
4	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	58,5%	68,5%	10%

5	Siswa berpendapat / menanggapi pendapat kelompok lain	48,8%	63,7%	14,9%
6	Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	56,9%	64,5%	7,6%
	Prosentase keberhasilan	55,2%	72,2%	17%

Dari tabel tersebut dapat diketahui perkembangan aktifitas proses pembelajaran dengan pendekatan pakematik pada siswa IX E semester II tahun pelajaran 2021/2022. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 55,2% pada siklus II menjadi 83,5%. Ada peningkatan sebesar 28,3%. Siswa merespon dan mencatat penjelasan guru pada siklus I sebesar 44% pada siklus II menjadi 68,1%. Ada peningkatan sebesar 24,1%. Siswa ikut serta dalam praktikum dan diskusi kelompok pada siklus I sebesar 67,7% pada siklus II menjadi 85,1%. Ada peningkatan sebesar 17,4%. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok pada siklus I sebesar 58,5% pada siklus II menjadi 68,5%. Ada peningkatan sebesar 10%. Siswa berpendapat atau menanggapi pendapat pada siklus I sebesar 48,8% pada siklus II menjadi 63,7%. Ada peningkatan sebesar 14,9%. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus I sebesar 56,9% pada siklus II menjadi 64,5. Ada peningkatan 7,6%. Rata-rata prosentase keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 55,2%, pada siklus II menjadi 72,2%. Ada peningkatan rata-rata aktifitas proses pembelajaran sebesar 17%.

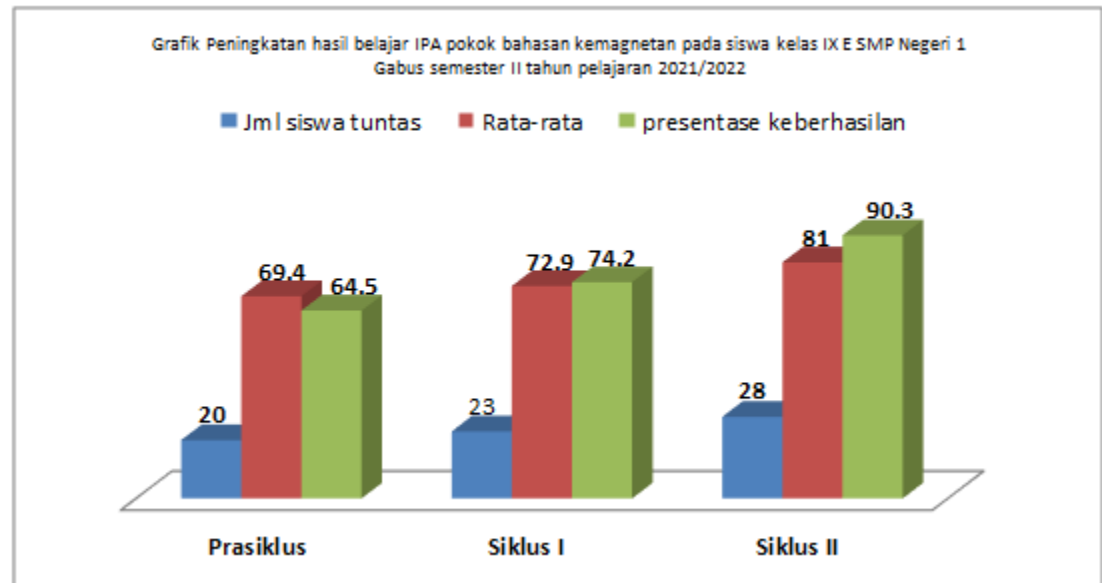
Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan kemagnetan pada siswa kelas IX E semester II tahun pelajaran 2021/2022 dari prasiklus (sebelum menggunakan pendekatan pakematik) sampai dengan siklus II (dengan pendekatan pakematik) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan pakematik pada siswa kelas IX E semester II tahun pelajaran 2021/2022

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	45	50	60
2	Nilai tertinggi	80	85	95
3	Nilai rata-rata	69,4	72,9	81
4	Siswa yang belum tuntas	11	8	3
5	Siswa yang tuntas	20	23	28
6	Prosentase keberhasilan	64,5%	74,2%	90,3%
7	Besarnya peningkatan	-	9,7%	12,9%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan kemagnetan pada siswa kelas IX E semester II tahun pelajaran 2021/2022 sejak prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus nilai terendah siswa adalah 45 pada siklus I meningkat menjadi 50 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 60. Nilai tertinggi siswa pada prasiklus adalah 80 pada siklus I meningkat menjadi 85 dan pada siklus II meningkat menjadi 95. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 69,4. Setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan pakematik pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72,9 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81. Jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 20 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 28 siswa. Prosentase keberhasilan pada prasiklus 64,5%, pada siklus I meningkat menjadi 74,2% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,3%. Besarnya peningkatan keberhasilan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,7% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,9%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Gabus pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 pokok bahasan kemagnetan juga dapat dilihat melalui gambar diagram batang berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan kemagnetan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Gabus semester II tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap prasiklus jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 dengan nilai rata-rata 69,4 dan persentase keberhasilan sebesar 64,5%. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 dengan nilai rata-rata 72,9 dan persentase keberhasilan sebesar 74,2%. Pada tahap siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 dengan nilai rata-rata 81 dan persentase keberhasilan sebesar 90,3%. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pakematik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan kemagnetan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Gabus semester II tahun pelajaran 2021/2022. Besarnya peningkatan keberhasilan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,7% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,9%.

D. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan pakematik dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan kemagnetan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan semester II tahun pelajaran 2021/2022.

E. Daftar Pustaka

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Amin, Moh. 2011. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penilaian Angka Kredit Guru*. Grobogan: Inspirasi.
- ANGGRAENI, S. A. Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Stem Pada Pokok Bahasan Fisika Materi Fluida Dinamis Untuk Siswa Sma Kelas Xi.
- Ansori, T. (2022). Retorika dakwah pada radio Fajri FM (Analisis kualitatif pada talkshow interaktif). *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(1), 1-5.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Instrumen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengertian Observasi Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badruttamam, C. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Bilangan Bulat Berbantuan Komputer Untuk Siswa Kelas IV SD/MI. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 97-110.
- Baskoro, J. A., Salsabila, E., & Wijaksana, A. H. (2018). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Siswa SMA Perguruan Rakyat 3 Jakarta. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 2(1), 1-10.
- Cahyani, A. (2018). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (PAKEMATIK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas IX. 5 di SMP Negeri 1 Tarawang Kab. Jenepono Pokok Bahasan kemagnetan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Gora, Winastawan dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Komptindo.
- Halimah, H., & Zinnurain, Z. (2019). Pengaruh Model Pakematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, (2), 41-50.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan, I. S., Azizah, J., & Nasution, S. W. (2022). PENGARUH PENDEKATAN

- PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA. *PeTeKa*, 5(2), 297-304. <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/> Diakses 23 Februari 2022
- Irlidiya, I. (2022). Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Oase Nusantara*, 1(1), 69-73.
- Istiqomah, I., Rahayuningsih, S., & Anjariyah, D. (2020). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN OPEN-ENDED* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto).
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Nurdyansyah, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Paisar, T. (2021). PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTs DARUL ISHLAH LUBUKLINGGAU. *TEKNO AULAMA*, 1(2), 150-163.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmat. 2008. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..
- Suhardiman, S., Cahyani, A., Kalsum, U., Ririn, R., Azizah, A. F. N., & Utami, B. D. (2022). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PAKEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA PESERTA DIDIK KELAS IX. 5 DI SMP NEGERI 1 TAROWANG KAB. JENEPONTO POKOK BAHASAN KEMAGNETAN. *AL-KHAZINI: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA*, 2(1), 38-49.
- Suhardiman, S., Cahyani, A., Kalsum, U., Ririn, R., Azizah, A. F. N., & Utami, B. D. (2022). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PAKEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA PESERTA DIDIK KELAS IX. 5 DI SMP NEGERI 1 TAROWANG KAB. JENEPONTO POKOK BAHASAN KEMAGNETAN. *AL-KHAZINI: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA*, 2(1), 38-49.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tanwir, H. (2020). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati*

- Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- WINDA, A. (2021). *PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING AND MATHEMATICS BERBASIS EDMODO TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Wiriadmadja, Rochiyati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Bandung dan Rosda